

## **HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG SELOKA**

**Dwi Dasanovianti<sup>1</sup>, Lisda Handayani<sup>2</sup>, Melviani<sup>3</sup>, Simeri Dona<sup>4</sup>**  
[dwidasanovianti1@gmail.com](mailto:dwidasanovianti1@gmail.com)<sup>1</sup>, [lisda@unism.ac.id](mailto:lisda@unism.ac.id)<sup>2</sup>, [melviani.apt87@gmail.com](mailto:melviani.apt87@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[simeridonas2keb06@gmail.com](mailto:simeridonas2keb06@gmail.com)<sup>4</sup>  
**Universitas Sari Mulia**

### **ABSTRAK**

Latar Belakang: Tingkat kesehatan yang optimal dapat dicapai dengan status gizi masyarakat yang baik, upaya peningkatan status gizi dilakukan dengan pemberian ASI Eksklusif, yaitu bayi yang diberikan hanya ASI dari 0 sampai 6 bulan, tidak ada makanan atau minuman lain kecuali sirup obat. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui. Tujuan: Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Seloka. Metode: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, populasi 38 ibu yang memiliki anak usia 6-11 bulan dengan teknik total sampling. Menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan chi square. Hasil: Analisis univariat didapatkan dari 38 responden yang tidak memberikan ASI sebanyak 76.4%, responden yang mendapatkan dukungan kurang dari keluarga yaitu 73.3%, dan dari analisis bivariat didapatkan hubungan dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan nilai signifikan 0,003. Dukungan yang paling sedikit diberikan oleh keluarga yaitu dukungan kategori penilaian. Simpulan: Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif.

**Kata Kunci:** Asi Eksklusif, Dukungan Keluarga.

### **ABSTRACT**

*Background: Optimal health levels can be achieved with good nutritional status of the community. Efforts to improve nutritional status are carried out by providing exclusive breastfeeding, that is, babies are given only breast milk from 0 to 6 months, no other food or drink except medicinal syrup. Family support is the external factor that has the greatest influence on the success of exclusive breastfeeding. Having family support, especially the husband, will have an impact on increasing the mother's self-confidence or motivation in breastfeeding. Objective: To determine the relationship between family support and exclusive breastfeeding in the Tanjung Seloka Community Health Center working area. Method: Quantitative research with a cross-sectional approach, a population of 38 mothers with children aged 6-11 months using total sampling technique. Using univariate and bivariate analysis with chi square. Results: Univariate analysis found that 76.4% of respondents did not provide breast milk, 73.3% of respondents received less support from family, and from bivariate analysis it was found that the relationship between family support and exclusive breastfeeding with a significant value 0.003. The least support provided by families is assessment category support. Conclusion: There is a relationship between family support and exclusive breastfeeding.*

**Keyword:** Exclusive Breastfeeding, Family Support.

## **PENDAHULUAN**

Tingkat kesehatan yang optimal dapat dicapai dengan status gizi masyarakat yang baik, upaya peningkatan status gizi dilakukan dengan pemberian ASI Eksklusif, yaitu bayi yang diberikan hanya ASI dari 0 sampai 6 bulan, tidak ada makanan atau minuman lain kecuali sirup obat. Pemberian ASI Eksklusif dapat menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan status gizi anak dibawah 5 tahun, yang pada akhirnya akan meningkatkan status gizi masyarakat untuk mencapai diperolehnya sumber daya manusia yang berkualitas dan tepat (Menkes RI, 2020).

Secara global, angka pemberian ASI eksklusif adalah 36%, yang berarti cakupan pemberian ASI eksklusif masih berada di bawah target Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 70%. Secara global, tingkat pemberian ASI eksklusif berada di bawah target untuk melindungi kesehatan perempuan dan anak. Menurut laporan dari tahun 2013 hingga 2018, 43% perempuan mulai menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir dan 41 anak di bawah usia 6 bulan mendapat ASI eksklusif. 70% ibu menyusui selama satu tahun; Saat anak berusia 2 tahun, angka pemberian ASI turun menjadi 45%. Target global pemberian ASI eksklusif pada tahun 2030 adalah 70% pemberian ASI dini pada satu jam pertama, 70% pemberian ASI eksklusif, 80% pada tahun pertama kehidupan, dan 60% pada anak di bawah dua tahun (United Nations- World Health Organization-The World Bank Group, 2019).

Di Puskesmas Tanjung Seloka merupakan urutan keempat dari persentase terendah di Kotabaru, persentase jumlah bayi yang diberikan ASI secara eksklusif yaitu 23,7 %. Tanjung Seloka merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Pulau Laut Selatan yang berada di ujung selatan Kabupaten Kotabaru, dimana sarana pendidikan yang masih terbatas, akses jalan masih merupakan kerikil dan batu sehingga cukup sulit untuk dijangkau, transportasi trayek tetap yang hanya ada pada jam tertentu dengan listrik dan penyebaran jaringan internet yang belum merata (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotabaru, 2022). Sehingga peluang untuk orangtua mendapatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif lebih kecil. Jadi faktor yang lebih banyak mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Tanjung Seloka adalah faktor lingkungan. Salah satu bentuk pengaruh lingkungan dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu dukungan keluarga.

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui (Roesli, 2018). Motivasi seorang ibu sangat menentukan dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Disebutkan bahwa dorongan dan dukungan dari pemerintah, petugas kesehatan dan dukungan keluarga menjadi penentu timbulnya motivasi ibu dalam menyusui (Suririnah, 2019).

Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan oleh suami, ibu, adik atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Proverawati A., 2018). Tujuan penelitian ini adalah hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Seloka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan Retrospektif, dilakukan di Puskesmas Tanjung Seloka, waktu penelitian dilakukan bulan februari 2024. Sasaran dalam penelitian yaitu ibu yang memiliki bayi berusia 6-11 bulan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 orang dan pengambilan sampel secara total sampling yaitu berjumlah 38 responden yaitu ibu yang memiliki bayi berusia 6-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Seloka, Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner

dengan menggunakan data primer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 ASI Eksklusif

| ASI Eksklusif | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| Ya            | 9      | 23.6%          |
| Tidak         | 29     | 76.4%          |
| Total         | 38     | 100%           |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Seloka masih banyak responden dengan kategori tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 76.4%.

Tabel 2 Dukungan Keluarga

| Dukungan Keluarga | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------|--------|----------------|
| Baik              | 10     | 26.3%          |
| Kurang            | 28     | 73.7%          |
| Total             | 38     | 100%           |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hanya 26.3% responden yang mendapat dukungan keluarga dengan kategori baik.

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

| Dukungan Keluarga | Pemberian ASI Eksklusif |     |                |    |       |      |
|-------------------|-------------------------|-----|----------------|----|-------|------|
|                   | Tidak Memberikan ASI    |     | Memberikan ASI |    | Total |      |
|                   | N                       | %   | N              | %  | N     | %    |
| Baik              | 2                       | 5.3 | 8              | 21 | 10    | 26.3 |
| Kurang            | 27                      | 71  | 1              | 26 | 28    | 73.7 |
|                   |                         |     |                |    | 38    | 100  |

P-value 0.003

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji chi square ada perbedaan proporsi yang signifikan (0,003) jumlah ibu mendapatkan dukungan yang kurang dari keluarga pada kelompok ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak dibandingkan kelompok ibu yang memberikan ASI Eksklusif.

## Pembahasan

### 1. Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 23.6%. Sedangkan 76.4% jumlah ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Seloka masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Kotabaru juga masih rendah yaitu 50.1% dan ini menunjukkan angka pemberian ASI Eksklusif pada hasil penelitian ini lebih rendah dari sasaran yang sudah ditentukan oleh Kemenkes yaitu 80%.

Pada beberapa penelitian memberikan hasil bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif, yaitu umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendidikan suami, pekerjaan suami, penghasilan keluarga, jenis persalinan, tempat persalinan, paritas, frekuensi pemeriksaan kehamilan, inisiasi menyusui dini (IMD), konseling laktasi, niat untuk menyusui eksklusif (Purnamasari & Mufdlilah, 2018).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sesilia et.al., 2021) yang menunjukkan bahwa hasil analisis multivariat dalam penelitian ini menjelaskan inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. IMD merupakan suatu proses yang dialami bayi segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi di atas perut ibu, bayi dibiarkan untuk menemukan puting susu ibu dan menyusui hingga puas. Proses IMD dilakukan paling kurang 60 menit pertama setelah bayi lahir (United Nations-World Health Organization-The World Bank Group, 2019). Selain sebagai titik awal keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, IMD mempunyai manfaat bagi ibu yaitu saat

sentuhan, hisapan, dan jilatan bayi pada puting ibu selama proses inisiasi menyusui dini akan merangsang keluarnya hormon oksitosin yang mengakibatkan rahim berkontraksi.

## 2. Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Seloka, dukungan keluarga pada ibu yang menyusui dengan kategori baik berjumlah 26.3%, dan sebanyak 73.7% dukungan keluarga dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki dukungan keluarga kategori baik masih rendah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati yang menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang memiliki dukungan keluarga dibandingkan pada ibu yang tidak memiliki dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempunyai peran penting dalam menunjang keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu, sehingga ibu akan mempunyai motivasi yang kuat untuk berusaha mempraktekkan bagaimana menyusui yang benar dan tepat selama 6 bulan (Oktarina, 2015). Dalam penelitian ini dukungan keluarga terbagi dalam dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan informasional yang dimaksud dalam penelitian adalah peran keluarga dalam memberikan informasi kepada responden dalam upaya mendukung keberhasilan ASI Eksklusif. Dukungan informasional melibatkan pemberian informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada ibu mengenai pemberian ASI eksklusif. Dukungan informasional membantu ibu memahami manfaat penting dari ASI eksklusif untuk kesehatan dan perkembangan bayi. Informasi yang disediakan dapat menjelaskan secara rinci mengenai zat gizi penting yang terkandung dalam ASI, perlindungan yang diberikan terhadap infeksi, dan manfaat jangka panjang untuk kesehatan bayi dan ibu. Pemahaman yang lebih baik tentang keuntungan ASI eksklusif dapat meningkatkan motivasi ibu untuk melanjutkan pemberian ASI (Yuliantie & Kusvitasari, 2022).

Dukungan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini berupa dukungan keluarga terkait kebutuhan ibu secara psikologis seperti mendengarkan keluhan ibu selama menyusui, membuat suasana nyaman saat menyusui, menenangkan ibu bahwa ibu mampu melakukan ASI Eksklusif minimal 6 bulan, menjaga perasaan ibu selama menyusui, menjaga perasaan ibu dan mengkondisikan dari keributan saat ibu menyusui. Dukungan instrumental adalah bantuan nyata dalam bentuk tindakan atau sumber daya yang diberikan kepada ibu untuk membantu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan instrumental mencakup penyediaan gizi yang mendukung ibu selama ibu menyusui serta keterlibatan keluarga dalam merawat bayi, memastikan bahwa ibu memiliki akses yang memadai ke sumber daya dan peralatan yang diperlukan untuk pemberian ASI eksklusif. Dukungan penilaian mencakup umpan balik, pujian yang diberikan kepada ibu saat selesai menyusui bayi. Dukungan penilaian yang dimaksud adalah sikap keluarga dalam mendampingi ibu selama menyusui bayinya, mereka dapat membantu memastikan posisi bayi yang tepat saat menyusui (Anggorowat & Nuzulia Fita, 2019).

Berdasarkan distribusi frekuensi pertanyaan kuesioner, 100% keluarga memberikan dukungan pada pertanyaan no. 20 yaitu “Apakah keluarga ibu melarang bayi diberikan ASI pada malam hari?”, hal ini menunjukkan bahwa keluarga mengetahui bahwa menyusui bayi harus dilakukan sesering mungkin bukan hanya pada siang hari saja. Bayi sesering mungkin sesuai dengan kebutuhan bayi, sedikitnya lebih dari 8 kali dalam 24 jam. Awalnya bayi menyusui sangat sering, namun pada usia 2 minggu frekuensi menyusui akan berkurang. Bayi sebaiknya disusui sesering mungkin dan selama bayi menginginkannya bahkan pada malam hari. Bayi yang puas menyusui akan melepaskan payudara ibu dengan sendirinya, tidak perlu menghentikannya (Roesli, 2017). Dukungan keluarga yang baik akan senantiasa mendukung

ibu dalam menumbuhkan sikap yang positif dalam pemberian ASI eksklusif.

### 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,003. Berdasarkan pengambilan keputusan hasil tersebut maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif. Dari 10 orang ibu yang mendapatkan dukungan keluarga baik, terdapat 80% ibu yang memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 28 ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, terdapat 96.4% ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi ibu yang mendapatkan dukungan keluarga baik dalam pemberian ASI lebih banyak dibandingkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting diberikan pada ibu menyusui. Dukungan keluarga adalah bantuan yang sangat berharga bagi ibu. Keadaan ibu yang kokoh dan menyenangkan maka membangun fisik ibu yang stabil sehingga produksi ASI lebih baik.

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif (Roesli, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan dukungan keluarga kategori baik berjumlah 8 orang, sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan dukungan keluarga kategori baik berjumlah 2 orang. Banyak aspek yang mempengaruhi pelaksanaan pemberian ASI eksklusif diantaranya yang berhubungan dengan pelayanan yang diperoleh di tempat bersalin, dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga di rumah, banyak ibu yang belum dibekali pengetahuan cukup tentang teknik menyusui yang benar dan manajemen laktasi (Risadi et al., 2019). Strategi sosialisasi peningkatan pemberian ASI (PP-ASI) eksklusif di Kota besar di Indonesia masih kurang. Masalah utama rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan akan pentingnya ASI serta gencarnya promosi susu formula. Seorang ibu yang bekerja atau tidak bekerja akan berhasil memberikan ASI eksklusif bila memiliki motivasi yang baik (Azhari et al., 2019).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk tahun 2020 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dengan hubungan yang kuat antar variabel serta arah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki ibu akan semakin berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Motivasi sangat diperlukan oleh setiap orang sebagai pendorong untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan suatu dorongan atau keinginan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan tertentu, supaya mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 1 responden yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi dengan dukungan keluarga kategori kurang, dan 27 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan dukungan keluarga kategori kurang. Terdapat beberapa faktor keberhasilan pemberian ASI eksklusif, seperti paritas, jenis persalinan, riwayat pemberian asupan pada anak yang sebelumnya, IMD, dukungan petugas kesehatan. Kegagalan ibu memberikan ASI eksklusif sebelumnya akan menurunkan peluang keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada anak berikutnya. Ibu dengan riwayat keberhasilan ASI eksklusif berpotensi berhasil lebih besar untuk anak yang terakhir. Ibu yang memiliki pengalaman keberhasilan pemberian ASI eksklusif memiliki kepercayaan diri yang baik (Handayani, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suliasih dkk (2019) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengalaman keberhasilan ASI eksklusif berpotensi kembali berhasil memberikan ASI eksklusif pada anak yang terakhir 10 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat keberhasilan ASI eksklusif. Pengalaman tersebut merupakan sumber kepercayaan diri yang berasal dari pengalaman nyata.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Seloka. Maka hal-hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian ASI Eksklusif dengan kategori tidak memberikan ASI secara Eksklusif yaitu 29 responden (76.45%) di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Seloka
2. Dukungan keluarga yang kurang terdapat 28 responden (73.7%) di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Seloka
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan nilai di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Seloka dengan nilai signifikan yaitu 0,003.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowat, & Nuzulia Fita. (2019). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
- Azhari, A. S., Pristya, T. Y. R., Kesehatan, F. I., Pembangunan, U., Veteran, N., Kesehatan, F. I., Pembangunan, U., Veteran, N., Laktasi, I., & Bayi, K. K. (2019). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Baduta Di Rsia Budi Kemuliaan Jakarta. *Jurnal Profesi Medika*, 13(1).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotabaru. (2022). Kecamatan Pulau Laut Selatan Dalam Angka 2022. BPS Kabupaten Kotabaru.
- Menkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republikindonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak.
- Oktarina, M. (2015). Buku ajar asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir. Deepublish.
- Proverawati A., dan R. E. (2018). Kapita Selekta ASI dan Menyusui. Nuha Media.
- Purnamasari, D., & Mufdlilah, M. (2018). Factors associated with failure of exclusive breastfeeding practice. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.31101/jhtam.443>
- Risadi, C. A., Mashabi, N. A., & Nugraheni, P. L. (2019). Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 6(01), 25–32. <https://doi.org/10.21009/jkkp.061.04>
- Roesli. (2018). Mengenal ASI Eksklusif. Trubud Agriwidya.
- Roesli, U. (2017). Mengenal ASI Eksklusif. Trubus Agriwidya.
- Suririnah. (2019). Buku Pintar Mengasuh Batita. Gramedia Pustaka Utama.
- United Nations-World Health Organization- The World Bank Group. (2019). UNICEF- WHO-The World Bank: Joint child malnutrition estimates - Levels and trends. p.1-15. <https://www.who.int/nutgrowthdb/estimates/en/>
- Yuliantie, P., & Kusvitasari, H. (2022). Penggunaan Breast Pump Pada Ibu Menyusui. *Journal of Current Health Sciences*, 2(2), 55–60. <https://doi.org/10.47679/jchs.202235>